



PROSES MORFOFONEMIK BAHASA DIALEK DESA CIKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA

A. Permana, R. Febriani

onyon_nyetnyet@rocketmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan
Gedung A Lt. 3 Kuningan Jawa Barat

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 11 Januari 2017
Disetujui 10 April 2017
Dipublikasikan 25 April 2017

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang yang begitu luas, salahsatunya yaitu, kurangnya pengetahuan tentang kebahasaan dimasyarakat Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis kata-kata yang ada di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. (1) memperlihatkan kata-kata bahasa dialek yang ada di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya (2) menganalisis kata-kata yang ada di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya (3) mendeskripsikan proses morfofonemik bahasa dialek Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan semua kata-kata yang ditemukan dan dalam tehnik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu dalam ruang lingkup Desa Cikalong yang berjumlah 9 dusun yaitu dusun Cilutung, Dusun Borosole, Dusun Desa Kolot, Dusun Cikalong, Dusun Pangapekan, Dusun Cisodong, Dusun Cipondoh, Dusun Sindanghurip, Dusun Cikaret. Berdasarkan hasil penelitian, ada 84 kecap yang ditemukan di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dikelompokan dalam proses morfofonemik yaitu 9 kata dalam perubahan fonem, 75 dalam pengurangan fonem, sehingga dianalisis dalam bentuk gejala morfofonemik yaitu dalam bentuk metatesis dan sinkope. Berdasarkan hasil penelitian, istilah kata-kata bahasa dialék yang ditemukan di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya tersebut sudah memenuhi kriteria. Penelitian memiliki manfaat untuk kebahasaan hususna bahasa dialek di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

Kata Kunci:
Proses Morfofonemik;
Basa Dialek Desa Cikalong
Kabupaten Tasikmalaya.

Abstrack

This research has the background so widely. One of which is lack of knowledge about linguistic society in Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. (1) Putting words dialect Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya (2) analyzing words Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya (3) describe the results of language research dialect in Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. In this research the researcher uses qualitative method, by describing all the words were found and the techniques in collecting data are used observation, interviews, and documentation. As for the location to be a place of research that is within the scope of Desa Cikalong totaling 9 villages namely, Cilutung village, Borosole village, Desa Kolot village, Cikalong village, Pangapekan village, Cisodong village, Cipondoh village, Sindanghurip village, and Cikaret village. Based on the result of the research, there are 84 sound of smacking the tongue was founded in Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. It is classified in morfofonemik process are 9 words in the phonemic changes, 75 in the reduction of phonemes, that were analyzed in the form of symptoms Morfofonémik namely in the form of metathesis and syncope. Based on this research, the term of dialect language was founded in Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya has been comply the criteria. In this research has an advantage to linguistic in particular for dialect in Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

*Key Words:
Morfofonemik;
Dialect Language Process
in Desa Cikalong Kabupaten
Tasikmalaya*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang omongan yang dihasilkan dari alat ucap manusia yang mempunyai sifat sistematis serta konvensional antara anggota masyarakat untuk komunikasi. Menurut Wirakusumah & Djajawiguna (Sudaryat, 2004:5-6), bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk mengeluarkan isi hatinya dalam bentuk suara yang sudah disepakati oleh masyarakat yang memakai bahasa itu.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah terlepas dari istilah bahasa. Bahasa mempunyai peran penting dalam komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sudaryat bahwa bahasa yaitu alat untuk komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan menurut Wardhaugh bahasa adalah sistem lambang sora yang arbitrer untuk digunakan sebagai alat komunikasi manusia.

Bahasa yang terdapat dikelompokkelompok masyarakat adalah bahasa yang arbitrer (mana suka). Adanya bahasa yang arbitrer yaitu lahirnya ragam bahasa yang disebut bahasa dialek. Dalam bahasa dialek misalnya bahasa-bahasa yang disepakati masyarakat diwilayah atau daerah masing-masing khususnya diwilayah Jawa Barat. Oleh karena itu, dalam ragam bahasa (bahasa dialek) terdapat perbedaan dengan wilayah lainnya.

Berkaitan dengan beda wilayah, bahasa yang terdapat di Desa Cikalong yaitu bahasa yang mempunyai ciri khas di Desa tersebut. Masyarakat menggunakan bahasa yang turun temurun dari zaman dahulu, sehingga bahasa tersebut melekat dikalangan masyarakat. Tetapi bahasa tersebut tidak sesuai dengan bahasa yang sesuai dengan KBBS.

Salah satu cara untuk menghadapi permasalahan diatas dengan cara meneliti kebahasaan yang ada dilapangan yaitu di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Salah satunya dalam penelitian ini yaitu adanya gejala morfofonemik dalam bahasa yang digunakan di Desa tersebut. Gejala itu mencakup dalam perubahan dan pengurangan fonem.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode deskripsi. Adapun

prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah 1) mengumpulkan data, 2) analisis data, 3) keimpulan data. Adapun tehnik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) tehnik observasi, 2) tehnik wawancara, 3) tehnik dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditanyakan kepada tokoh masyarakat, masyarakat, pemuda-pemudi.

Tujuan menggunakan metode deskripsi dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsian dan menganalisis proses morfofonemik bahasa dialek Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Panalungtikan

Dari hasil penelitian, kata-kata bahasa Sunda dialek Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalayan adalah masuk dalam proses morfofonemik. Dalam proses morfofonemik ada tiga aspek istilah yang menjadi patokan, yaitu (1) istilah penambahan fonem, (2) istilah perubahan fonem, (3) istilah pengurangan fonem. Hal ini dikelompokkan ke dalam bentuk gejala morfofonemik adalah gejala morfofonemik dalam bentuk metatesis, protesis, epentesis, parargoge, aferesis, sinkope, apakokfe, asimilasi, disismilasi.

Hasil penelitian di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah:

1. Ada 84 kata dialek basa Sunda yang jadi ciri Desa Cikalong dan tidak sesuai dengan KBBS. Hal ini berdasarkan hasil penelitian ada 9 kata dalam bentuk perubahan fonem, sedangkan 75 kata dalam pengurangan fonem.
2. Berdasarkan hasil analisis, kata-kata basa dialek Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya yaitu adanya gejala morfofonemik yang ditemukan dalam kecap basa Sunda dialek di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Gejala morfofonemik yang ditemukan adalah dalam bentuk metatesis, sinkope, dan disimilasi progresif. Dikarenakan kurangnya penutur dalam menyebutkan fonem d, g, b ditengah kata.
3. Hasil penelitian diatas, dideskripsikan melalui bahasan yang sesuai dengan data yang ditemukan dalam hasil wawancara di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya yaitu adanya gejala morfofonemik dalam gejala perubahan dan pengurangan fonem yang termasuk morfem dasar.

Berdasarkan hasil observasi ke lapangan adanya gejala morfofonemik, dikarnakan basa dialek di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

adalah zaman dulu kurangnya atikan serta adanya pengaruh-pengaruh dari sumber daya manusia dalam waktu itu, dikarenakan sumber daya manusia pada waktu itu masih lemah, sehingga bahasa yang ada disepakati dan bahasa yang ada terabaikan serta saking sopannya orang Sunda khususnya di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, contohnya dalam menyebutkan kata *mangga* jadi *manga*. Hal ini dikarenakan dalam waktu dulu kurangnya penutur, lemahnya atikan serta kurangnya transposisi, jadi adanya bahasa tersebut hasil dari temuan-temuan masyarakat pada waktu itu.

Analisis Proses Morfofonemik

Berdasarkan hasil penelitian, adapun analisis proses morfofonemik dalam bentuk gejala morfofonemik, yaitu:

1. Dumasar leksikal yaitu sesuai dengan penemuan dalam penelitian.

Kode	Basa Dialék	Basa Baku	Harti
1	2	3	4
BDDC/6	<i>Abi</i>	<i>Abdi</i>	<i>Lemesna tina kecap kuring</i>
BDDC/50	<i>Amruk</i>	<i>Ambruk</i>	<i>Runtuh</i>
BDDC/51	<i>Amu</i>	<i>Ambu</i>	<i>Ngaran Indung</i>

2. Dumasar parubahan fonem.

Kode	Basa Dialék	Basa Baku	Harti
1	2	3	4
BDDC/76	Anying	Anjing	Ngaran sato ingu suku opat, bulu na rupa-rupa aya anu belang, bodas, hideung, rurik, jeung anu séjén.ka asup

			kana golongan sato anu satia. Cirina osok babaung.
BDDC/77	Nasik	Tasik	Ngaran tempat anu pernahna di Jawa barat.

[BDDC/1] Anjing = Anying
perubahan foném (tengah) (j) jadi (y).

Keterangan:

BSC → BSL

1. *Anying* → *Anjing*
"Anjing"

Kata "anjing" dalam bahasa Sunda di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya diucapkan *Anying*. Hal ini disebabkan adanya gejala morfofonemik dalam morfém dasar yang termasuk ke dalam jenis disimilasi progrésif yaitu perubahan foném akibat pengaruh foném yang sama dengan dei depannya (y).

Keterangan:

BSC → BSL

2. *Nasik* → *Tasik*
"Tasik"

Kata "Tasik" dalam bahasa Sunda di Desa Cikalong Kabupaten Tasikmalaya diucapkan *Nasik*. Hal ini disebabkan adanya gejala morfofonemik dalam morfém dasar yang termasuk ke dalam jenis disimilasi progrésif yaitu perubahan foném akibat pengaruh foném yang sama dengan dei depannya (N) jadi (T).

3. Dumasar pengurangan fonem

1	2	3	4
BDDC/2	Ngenong	Ngéndong	Saré di imah batur
BDDC/3	Suna	Sunda	Ngaran daérah

Keterangan:

BSC → BSL

